

SIKAP, JARAK PELAYANAN KESEHATAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA UNTUK KESEDIAAN VAKSINASI HPV PADA REMAJA

Dinda Salmahella¹, Lutfi Agus Salim², Muhammad Atoillah Isfandiari³
Universitas Airlangga^{1,2,3}
dinda.salmahella-2020@fkm.unair.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara sikap, jarak pelayanan kesehatan, dan dukungan orang tua dengan kemauan vaksin HPV pada remaja. Metode penelitian ini adalah *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap ($p=0,000$) [PR= 2,234, 95% CI 1,512-3,300] dan dukungan orang tua ($p=0,028$) [PR=1,549, 95% CI 1,041-2,306] memiliki hubungan yang signifikan dengan kesediaan vaksinasi HPV. Sedangkan jarak rumah ke pelayanan kesehatan ($p=0,151$) [PR=0,729, 95% CI 0,464-1,145] tidak memiliki hubungan dengan kesediaan vaksinasi HPV. Simpulan, remaja dengan sikap dan dukungan orang tua yang baik lebih berpeluang untuk bersedia melakukan vaksinasi HPV.

Kata Kunci: Human Papilloma Virus (HPV), Kanker Serviks, Remaja, Sikap, Vaksin

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between attitude, distance to health services, and parental support with the willingness to the HPV vaccine in adolescents. This research method is cross-sectional. The results of this study show that attitude ($p=0.000$) [PR= 2.234, 95% CI 1.512-3.300] and parental support ($p=0.028$) [PR=1.549, 95% CI 1.041-2.306] have a significant relationship with willingness to vaccinate HPV. Meanwhile, the distance from home to health services ($p=0.151$) [PR=0.729, 95% CI 0.464-1.145] had no relationship with willingness to vaccinate against HPV. In conclusion, adolescents with good parental attitudes and support are more likely to be willing to vaccinate against HPV.

Keywords: Human Papilloma Virus (HPV), Cervical Cancer, Adolescents, Attitudes, Vaccines

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker paling tinggi keempat yang menyerang wanita sekitar 7,5% kematian pada wanita di dunia (Singh et al., 2022). Berdasarkan data WHO 2018 sebanyak 32.469 kasus kanker serviks atau 9,3% dari total kasus dan diperkirakan 26 wanita meninggal setiap harinya karena kanker serviks. Menurut *World Health Organization* (WHO) di Indonesia 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Menurut Data Globocon 2018 kasus kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa. Akibat kanker serviks mencapai 18.279 pertahun ini artinya ada sekitar 50 perempuan Indonesia meninggal dunia akibat kanker serviks (Hayu et al., 2022).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, kanker serviks berada pada urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Secara global angka kejadian kanker serviks diperkirakan terus meningkat setiap tahunnya yaitu 720.415 kasus baru dan 394.905 kasus kematian pada tahun 2025. Adanya peningkatan tersebut diprediksi secara khusus untuk negara-negara dalam cakupan *Global Alliance for Vaccines and Immunisation* (GAVI) (Hayu et al., 2022). Pada anak usia 11-12 tahun sebagian telah mengikuti program vaksinasi HPV wajib dari pemerintah, untuk remaja rentang usia diatas 12 tahun masih perlu dikaji mengenai kesediaan dan faktor yang mempengaruhinya, mengingat pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV lebih efektif dilakukan sebelum aktif berhubungan seksual (Drolet et al., 2021).

Hanya sebagian kecil orang tua memilih untuk tidak memvaksinasi anak-anak mereka terhadap virus papiloma menular seksual (HPV) karena kekhawatiran bahwa vaksinasi dapat mendorong atau mendorong aktivitas seksual pada anak muda, sebuah studi baru mengutip dalam data penelitian yang dibagikan oleh dokter. sebagai kendala untuk merekomendasikan vaksin ini. Studi tersebut menemukan bahwa untuk anak perempuan, empat alasan utama mengapa orang tua tidak memvaksinasi anak-anak mereka adalah perasaan aman, kurangnya kebutuhan, kurangnya informasi dan kurangnya nasihat medis (Beavis et al., 2021).

Hal yang mempengaruhi seseorang dalam perilaku kesehatan didasari dari beberapa faktor, berdasarkan penelitian terkait menjelaskan bahwa mahasiswi yang memiliki pengetahuan baik, akan memiliki sikap dan praktek yang baik juga dalam tindakan vaksinasi HPV (Winarto et al., 2022). Pengetahuan terkait mengenai penyakit kanker serviks, faktor penyebab serta pentingnya tindakan untuk pencegahannya akan meningkatkan kesediaan seseorang melakukan vaksinasi HPV (Suzuki et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif desain penelitian analitik dan jenis pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA X Kota Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2022. Besar sampel pada penelitian ini adalah 134 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*. Kriteria Inklusi dalam penelitian adalah remaja perempuan yang belum pernah divaksin HPV. Pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner *google form*. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja di Kota Surabaya dengan n = 134

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	82	61,2
Positif	52	38,8
Total	134	100

Berdasarkan data pada tabel 1, sikap responden dibagi dalam 2 kategori yaitu, negatif dan positif. Distribusi sikap responden dengan mayoritas kategori negatif sebanyak 82 (61,2%) dan kategori positif sebanyak 52 (38,8%).

Tabel. 2

Distribusi Frekuensi Jarak Rumah ke Pelayanan Kesehatan di Kota Surabaya dengan n = 134

Jarak Rumah ke Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Dekat	88	65,7
Jauh	46	34,3
Total	134	100

Data tabel 2 menunjukkan bahwa jarak ke pelayanan kesehatan dibagi dalam 2 kategori yaitu dekat dan jauh. Distribusi jarak rumah responden ke pelayanan kesehatan dengan kategori dekat sebanyak 88 (65,7%) dan kategori jauh sebanyak 46 (34,3%).

Tabel. 3

Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Remaja di Kota Surabaya dengan n = 134

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	88	65,7
Positif	46	34,3
Total	134	100

Hasil pada tabel 3 memperlihatkan bahwa dukungan tenaga kesehatan dibagi dalam 2 kategori yaitu negatif dan positif. Distribusi dukungan petugas kesehatan terhadap responden dengan kategori negatif sebanyak 88 (65,7%) dan kategori positif sebanyak 46 (34,3%).

Tabel. 4

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik hasil Hasil Uji 6 Minute Walk Test (6 MWT) Setelah Tindakan CABG di Instalasi Rehabilitasi RSPJNHK Juni- Agustus 2021 dengan n = 18

Variabel Independen	Ketersediaan Vaksinasi HPV		Total	P-value	PR	95%	
	Bersedia	Tidak Bersedia				Lower	Upper
Sikap							
Positif	34 (25,4%)	18 (13,4%)	52 (38,8%)	0,000	2,234	1,512	3,300
Negatif	24 (17,9%)	58 (43,3%)	82 (61,2%)				
Jarak ke pelayanan kesehatan							
Dekat	16 (11,9%)	30 (22,4%)	46 (34,3%)	0,151	0,729	0,464	1,145
Jauh	42 (31,3%)	46 (34,3%)	88 (65,7%)				
Dukungan orang tua							
Positif	34 (25,4%)	30 (22,4%)	64 (47,8%)	0,028	1,549	1,041	2,306
Negatif	24 (17,9%)	46 (34,3%)	70 (52,2%)				

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa uji *chi square* pada variabel sikap memiliki nilai 0,000 ($p < 0,05$) artinya variabel sikap memiliki hubungan dengan ketersediaan vaksinasi HPV pada remaja. Prevalensi Rasio (PR) sebesar 2,234 artinya, remaja dengan sikap positif 2,234 kali lebih bersedia melakukan vaksinasi HPV

dibanding yang memiliki sikap negatif. Uji yang dilakukan pada variabel jarak ke pelayanan kesehatan memiliki nilai 0,151 ($p > 0,05$) artinya variabel jarak ke pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan dengan kesediaan vaksinasi HPV pada remaja. Analisis pada variabel dukungan orang tua menunjukkan nilai 0,028 ($p < 0,05$) artinya variabel dukungan orang tua memiliki hubungan dengan kesediaan vaksinasi HPV pada remaja. Prevalensi Rasio (PR) sebesar 1,549 artinya, remaja dengan dukungan orang tua positif 1,549 kali lebih bersedia melakukan vaksinasi HPV daripada remaja yang memiliki dukungan orang tua negatif.

PEMBAHASAN

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak merespon atau tidak merespon suatu objek (Taylor & Asmundson, 2021). Seseorang yang telah mendapatkan dan mendalami suatu informasi, akan mulai muncul minat pada suatu objek dan menimbulkan suatu perilaku. Pengalaman dan informasi yang telah didapat menjadi domain dalam pembentukan sikap (van Dongen et al., 2020). Remaja yang telah mendapatkan informasi tentang vaksin HPV kemudian akan mengapresiasi dalam faktor yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman yang lebih dalam.

Hasil penelitian ini memiliki distribusi lebih banyak responden yang memiliki sikap negatif terhadap kesediaan vaksinasi HPV. Berdasarkan analisis bivariabel, menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki hubungan dengan kesediaan vaksinasi HPV pada remaja. Sikap dan kesediaan vaksinasi HPV menunjukkan hubungan yang positif artinya jika sikap yang dimiliki oleh mayoritas responden adalah negatif maka kesediaan vaksinasi HPV rendah, sebaliknya jika sikap yang dimiliki menunjukkan banyak hasil positif maka akan berhubungan sebanding dengan kesediaan vaksinasi HPV yang tinggi. Berdasarkan penelitian terkait, menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV. Kesediaan yang rendah untuk vaksinasi juga disebabkan oleh sikap yang negatif terhadap vaksin HPV (Netfa et al., 2020). Pada penelitian ini remaja dengan sikap positif 2,234 kali lebih bersedia melakukan vaksinasi HPV di banding yang memiliki sikap negatif. Sejalan dengan penelitian terkait, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan vaksinasi dan informasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan menyebutkan bahwa harga vaksin HPV juga mempengaruhi sikap (Thanasas et al., 2022). Program pendidikan kesehatan perlu untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap yang baik tentang vaksin HPV sangat diperlukan, agar cakupan vaksinasi meningkat (Beyen et al., 2022).

Jarak ke pelayanan kesehatan dibagi dalam 2 kategori yaitu, dekat dan jauh. Berdasarkan analisis univariat diketahui distribusi jarak rumah responden ke pelayanan kesehatan dengan kategori dekat sebanyak 88 yaitu 65,7%, kategori jauh sebanyak 46 (34,3%). Mayoritas tempat tinggal responden memiliki jarak < 5 km dari pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan vaksin HPV. Pada analisis bivariabel menunjukkan jarak ke pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan dengan kesediaan vaksinasi HPV pada remaja. Aspek aksesibilitas tidak selalu berkaitan dengan faktor jarak, tapi lebih berkaitan dengan kemudahan untuk menjangkau suatu lokasi yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan kepada masyarakat tidak terhalang oleh geografi (jarak, waktu perjalanan, jenis transportasi dan hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan),

ekonomi (kemampuan membayar biaya pelayanan kesehatan), sosial (berhubungan dengan dapat atau tidak diterimanya pelayanan kesehatan secara sosial atau nilai budaya, kepercayaan dan perilaku) serta organisasi (sejauh mana pelayanan kesehatan diatur agar memberi kemudahan atau kenyamanan kepada pasien) (Cu et al., 2021).

Dukungan orang tua responden di bagi dalam 2 kategori yaitu, negatif dan positif. Berdasarkan analisis univariabel diketahui distribusi dukungan orang tua responden dengan kategori negatif lebih banyak daripada dukungan orang tua dengan kategori negatif artinya masih banyak remaja yang masih memiliki dukungan orang tua yang tidak adekuat terhadap kesediaan vaksinasi HPV. Dukungan orang tua dalam penelitian ini meliputi, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumen dan dukungan emosional. Analisis bivariabel menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua memiliki hubungan dengan kesediaan vaksinasi HPV pada remaja. Korelasi bersifat positif, jika hasil dukungan orang tua negatif maka kesediaan vaksinasi HPV pada remaja juga rendah, sebaliknya jika dukungan orang tua positif maka kesediaan vaksinasi HPV pada remaja tinggi. Remaja dengan dukungan orang tua positif 1,549 kali lebih bersedia melakukan vaksinasi HPV daripada remaja yang memiliki dukungan orang tua negatif. Berdasarkan penelitian terkait, menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku vaksinasi HPV sehingga dukungan orang tua sangat mempengaruhi remaja dalam perilaku kesehatan dalam hal ini vaksinasi HPV, dukungan informasi dari orang tua serta izin untuk melakukan vaksinasi HPV memiliki pengaruh besar (Gomes et al., 2020). Pengetahuan orang tua yang baik sejalan dengan perilaku kesehatan yang positif (Wantini & Indrayani, 2020).

Promosi kesehatan dapat dilakukan disekolah agar lebih banyak remaja yang memperoleh informasi tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV, informasi dari sekolah lebih optimal menambah pengetahuan pada remaja serta minat vaksinasi HPV (Thanasas et al., 2020).

SIMPULAN

Remaja dengan sikap dan dukungan orang yang baik lebih berpeluang untuk bersedia melakukan vaksinasi HPV. Kebijakan program kesehatan perlu ditingkatkan untuk menambah informasi tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV pada remaja dan diharapkan pendidikan kesehatan dan edukasi dilakukan ke sekolah.

SARAN

Bagi pemegang kebijakan hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan strategi perencanaan untuk membuat kebijakan pemberian vaksin HPV kepada remaja untuk mencegah kanker servik.

DAFTAR PUSTAKA

- Beavis, A., Krakow, M., Levinson, K., & Rositch, A. F. (2018). Reasons for Lack of HPV Vaccine Initiation in NIS-Teen Over Time: Shifting the Focus From Gender and Sexuality to Necessity and Safety. *Journal of Adolescent Health, 63*(5), 652-656. DOI: 10.1016/j.jadohealth.2018.06.024
- Beyen, M. W., Bulto, G. A., Chaka, E. E., Debelo, B. T., Roga, E. Y., Wakgari, N., Danusa, K. T., & Fekene, D. B. (2022). Human Papillomavirus Vaccination Uptake and its Associated Factors among Adolescent School Girls in Ambo Town, Oromia Region, Ethiopia, 2020. *PLOS ONE, 17*(7), 1-15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271237>

- Cu, A., Meister, S., Lefebvre, B., & Ridde, V. (2021). Assessing Healthcare Access Using the Levesque's Conceptual Framework—A Scoping Review. *International Journal for Equity in Health*, 20(116), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01416-3>
- Drolet, M., Laprise, J-F., Martin, D., Jit, M., Bénard, É., Gingras, G., Boily, M-C., Alary, M., Baussano, I., Hutubessy, R., & Brisson, M. (2021). Optimal Human Papillomavirus Vaccination Strategies to Prevent Cervical Cancer in Low-Income and Middle-Income Countries in the Context of Limited Resources: A Mathematical Modelling Analysis. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(11), 1598–1610. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30860-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30860-4)
- Gomes, J. M., Silva, B. M., Santos, E. F. de S., Kelly, P. J., Costa, A. de S., Takiuti, A. D., de Abreu, L. C., Júnior, J. M. S., Baracat, E. C., & Sorpreso, I. C. E. (2020). Human Papillomavirus (HPV) and the Quadrivalent HPV Vaccine among Brazilian Adolescents and Parents: Factors Associated with and Divergences in Knowledge and Acceptance. *PLOS ONE*, 15(11), 1-13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241674>
- Hayu, R., Jesica, F., & Amir, A. Y. (2022). Pengaruh Keterpaparan Media Informasi terhadap Keikutsertaan Wus dalam Melakukan Iva Test Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 13(2), 29–35. <https://syedzasainatika.ac.id/jurnal/index.php/medika/article/view/1518>
- Netfa, F., Tashani, M., Booy, R., King, C., Rashid, H., & Skinner, S. R. (2020). Knowledge, Attitudes and Perceptions of Immigrant Parents Towards Human Papillomavirus (HPV) Vaccination: A Systematic Review. *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 5(2), 1-18. <https://doi.org/10.3390/tropicalmed5020058>
- Singh, M., Jha, R. P., Shri, N., Bhattacharyya, K., Patel, P., & Dhamnetiya, D. (2022). Secular Trends in Incidence and Mortality of Cervical Cancer in India and its States, 1990-2019: Data from the Global Burden of Disease 2019 Study. *BMC Cancer*, 22(149), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09232-w>
- Suzuki, Y., Sukegawa, A., Ueda, Y., Sekine, M., Enomoto, T., & Miyagi, E. (2021). Effect of a Brief Web-Based Educational Intervention on Willingness to Consider Human Papillomavirus Vaccination for Children in Japan: Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 23(9), 1-11. <https://doi.org/10.2196/28355>
- Taylor, S., & Asmundson, G. J. G. (2021). Negative Attitudes about Facemasks During the COVID-19 Pandemic: The Dual Importance of Perceived Ineffectiveness and Psychological Reactance. *PLOS ONE*, 16(2), 1-15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246317>
- Thanasas, I., Lavranos, G., Gkogkou, P., & Paraskevis, D. (2020). Understanding of Young Adolescents about HPV Infection: How Health Education Can Improve Vaccination Rate. *Journal of Cancer Education*, 35, 850–859. <https://doi.org/10.1007/s13187-019-01681-5>
- Thanasas, I., Lavranos, G., Gkogkou, P., & Paraskevis, D. (2022). The Effect of Health Education on Adolescents' Awareness of HPV Infections and Attitudes towards HPV Vaccination in Greece. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1), 1-11. <https://doi.org/10.3390/ijerph19010503>

- van Dongen, S. I., de Nooijer, K., Cramm, J. M., Francke, A. L., Oldenmenger, W. H., Korfage, I. J., Witkamp, F. E., Stoevelaar, R., Heide, A. V. D., & Rietjens, J. A. (2020). Self-Management of Patients with Advanced Cancer: A Systematic Review of Experiences and Attitudes. *Palliative Medicine*, *34*(2), 160–178. <https://doi.org/10.1177/0269216319883976>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Ketersediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, *7*(2), 213–222. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.ART.p213-222>
- Winarto, H., Habiburrahman, M., Dorothea, M., Wijaya, A., Nuryanto, K. H., Kusuma, F., Utami, T. W., & Anggraeni, T. D. (2022). Knowledge, Attitudes, and Practices among Indonesian Urban Communities Regarding HPV Infection, Cervical Cancer, and HPV Vaccination. *PLOS ONE*, *17*(5), 1-29. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266139>